

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Persepsi

Menurut Sugihartono (2007) dalam Arifin dkk, (2017) mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia . Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi persepsi manusia yang tampak atau nyata.

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang menjadi penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Selanjutnya Mulyana mengemukakan persepsilah yang menentukan pemilihan suatu pesan dan mengabaikan pesan lain, (Arifin dkk, 2017).

Rakhmat (2005) dalam Arifin, dkk (2017) mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang 11 diterima oleh organisme atau individu, sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu (Rohmah, 2018). Setiap orang mempunyai cara pandang yang berbeda dalam melihat suatu objek yang sama. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Ina M, (2012) dalam Romah, (2018) Persepsi juga berkaitan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbedabeda dengan menggunakan alat indera yang

dimiliki, kemudian menafsirkannya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya.

Menurut Suharman (2005) *dalam* Rohmah (2018) menyatakan: “persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia”. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kondisi manusia yaitu, pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian. Dari penjelasan di atas dapat dilihat suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan dan pengamatan melalui panca indera sehingga terbentuk suatu tanggapan dalam diri seseorang sehingga seseorang itu akan sadar sesuatu yang ada dalam lingkungannya.

2.1.2 Indikator persepsi

Didalam proses persepsi, individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif maupun bersifat negatif, senang maupun tidak senang dan sebagainya.

Adapun indikator dari persepsi menurut Walgito (1990) *dalam* Agus W, (2021) adalah sebagai berikut:

1. Tanggapan (respon)

Yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berimajinasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut *latent* (tersembunyi) sedang yang berada dalam ruang kesadaran disebut *actuel* (sungguh-sungguh) (Agus W, 2021)

Tanggapan adalah salah satu fungsi jiwa yang memiliki arti sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, ketika objek yang telah diamati tidak lagi dalam ruang dan waktu pengamatan (Abu, 2009 *dalam* Aisyah, 2017). Menanggapi adalah melakukan kembali sesuatu atau melakukan sebelumnya suatu perbuatan tanpa hadirnya objek fungsi primer yang merupakan dasar dari modelitas tanggapan itu (Sumadi, 2013 *dalam* Aisyah, 2017)

Tanggapan adalah salah satu fungsi jiwa yang mana terjadi ketika seseorang telah mengalami pengindraan dan menimbulkan kesan-kesan setelah melakukan pengindraan atau objek yang diindranya telah hilang dari ruang dan waktu pengindraan. (Aisyah 2017)

2. Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif perasaan (Agus W, 2021)

Secara luas pendapat didefinisikan sebagai hasil pekerjaan pikir meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan tanggapan yang lain, antara pengertian satu dengan pengertian yang lain, yang dinyatakan dalam suatu kalimat. Untuk menyebutkan sebuah pengertian atau tanggapan biasanya cukup menggunakan satu kata, sedang untuk menyatakan suatu pendapat menggunakan satu kalimat. (Agus W, 2021)

3. Penilaian

Penilaian, adalah dari asal kata “nilai” yang mendapat imbuhan awalan pe- dan akhiran-an, nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu sistem (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini). Pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dengan objek memiliki arti penting dalam kehidupan objek (Agus W, 2021)

Penilaian adalah penetapan berbagai cara dan menggunakan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang seberapa jauh pandangan seseorang terhadap suatu hal. Penilaian dapat berupa nilai kualitatif dan nilai kuantitatif (Pramana, dkk. 2019).

Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, penilaian bersifat kualitatif (suharsimi arikunto, 2012 *dalam* Dudung, A 2018). Penilaian (assessment) adalah semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok tertentu (Eko P, 2011 *dalam* Dudung, A 2018). Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat (Dudung, 2018)

2.1.3 Pemuda Pedesaan

Pemuda menurut UU Kepemudaan No 40 tahun 2009 adalah warga negara Indonesia yang memasuki fase penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Melihat dari sisi usia maka pemuda merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis. Dimana pada usia tersebut dikategorikan usia produktif untuk melakukan berbagai aktivitas guna mencari pengalaman hidup dan mencari jati diri, pada usia produktifnya pemuda juga sering mengutamakan rasionalitas pemikirannya dalam bertindak.

Pemuda merupakan suatu identitas dan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa, Pemuda dapat merubah pandangan orang terhadap suatu bangsa dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan suatu bangsa dengan ide-ide ataupun gagasan ilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat (Ritonga dkk, 2015).

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Pemuda juga diartikan sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki definisi beragam. Definisi tentang pemuda di atas lebih pada definisi teknis berdasarkan kategori usia sedangkan definisi lainnya lebih fleksibel.

Naafs (2012), menyatakan bahwa generasi muda di pedesaan Indonesia tampaknya tidak berminat pada masa depan pertanian dan berniat bergabung dalam pergerakan menuju perkotaan seperti yang terjadi di Asia Tenggara. Meski begitu pada saat yang sama organisasi dan gerakan petani kecil di berbagai tempat di Indonesia berkampanye dan melakukan lobi untuk mempertahankan akses pada sumber daya bagi pertanian skala kecil dalam menghadapi berbagai tekanan eksternal dan internal terhadap petani kecil. Klaim-klaim tentang alternatif skala kecil bagi pertanian ini mengasumsikan bahwa ada generasi pedesaan yang ingin petani kecil di masa depan. Jika tidak, tentunya para pendukung petani kecil tidak punya argumen melawan pertanian masa depan berbasis budidaya industri korporat

skala besar. Oleh sebab itu sangat penting menanyakan apa ada dibalik penolakan nyata pemuda pedesaan dalam ikut serta berkelompok tani.

Dalam kehidupannya seorang pemuda diharuskan dapat bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. Proses sosialisasi pemuda diartikan menjadi proses yang membantu individu melalui belajar dan penyesuaian diri. Di dalam masyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial. Kedudukannya yang strategis sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya.

Di Indonesia jumlah pemuda pada tahun 2021 berjumlah kurang lebih 64,92 juta, atau sekitar 23,90 persen dari populasi Indonesia. Hal ini menjadi satu potensi yang besar dan potensial untuk menggerakkan roda pembangunan bangsa dan negara. Karena itu pemuda menjadi aset yang berharga yang dimiliki negara yang perlu dididik dan dibina, agar potensi yang dimilikinya dapat menghasilkan kontribusi yang positif.

Namun keadaan generasi muda bangsa saat ini lebih menginginkan segala sesuatu yang bersifat praktis daripada mereka harus bekerja keras untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Pemuda sebagai generasi penerus yang akan menjadi cikal bakal dari kehidupan dimasa yang akan datang banyak yang mengabaikan aset aset sumber daya yang ada, mereka seakan menganggap bahwa pertanian ini tidak menjanjikan. Kondisi yang sedang terjadi saat ini kebanyakan dari generasi mudanya tidak mau bertani atau berada di sektor pertanian dan lebih memilih bekerja di sektor industri dengan harapan jaminan ekonomi karena pendapatannya rutin tiap bulan. Dan inilah yang menjadikan tersubordinasi nya pertanian

Peran pemuda di bidang pertanian salah satunya adalah sebagai tenaga kerja pertanian sesuai dengan ciri-ciri masyarakat desa yang pekerjaan utama penduduknya adalah bekerja di sektor pertanian, walaupun tidak semua masyarakat memiliki lahan pertanian. Pemuda adalah sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun nanti yang memiliki peranan tertentu serta akan menggantikan generasi sebelumnya. Namun, umumnya pemuda pedesaan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sangat terbatas yang hanya akan membuat mereka mendapatkan pekerjaan dengan tingkat yang rendah (Rahman, 2014).

2.1.4 Pertanian

Pertanian adalah suatu kegiatan produksi biologis untuk menghasilkan berbagai kebutuhan manusia termasuk sandang, papan, dan pangan. Produksi tersebut dapat dikonsumsi langsung maupun jadi bahan antara untuk diproses lebih lanjut selain definisi di atas pertanian juga dapat diartikan perusahaan tanah (tanaman-tanaman), segala sesuatu yang bertalian dengan tanaman (perusahaan tanah) proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan.

Dalam pengertian lain pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian bisa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam meskipun cangkupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bio enzim dalam pengolahan produk lanjutan (Purba, D. dkk, 2020)

Sedangkan Potensi pertanian adalah sebuah kemampuan yang dimiliki untuk bisa dikembangkan lagi yang berupa pemanfaatan sumber daya hayati untuk mendapatkan hasil yang lebih dari sebelumnya. Pengertian Potensi Pertanian dalam penelitian ini lebih ditekankan pada keberadaan aset yang dimiliki warga desa yang berupa sektor pertanian, dimana terdapat lahan pertanian yang luas yang letaknya mengelilingi desa selain itu panen yang dapat dilakukan hingga tiga kali selama setahun juga menjadi salah satu potensi yang dikhususkan dalam penelitian ini.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan nasional. Karena potensi sumber daya alam yang sangat besar dan beragam dan peranannya dalam menyediakan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Potensi pertanian yang ada Indonesia ini besar namun sebagian besar dari petani masih banyak yang tergolong miskin. Dalam perkembangannya pertanian kini juga terus mengalami penurunan eksistensinya.

2.1.5 Peran Pemuda Pedesaan Terhadap Kegiatan Pertanian

Pemuda memegang peranan penting dalam proses pembangunan bangsa, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan sebagai

perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategi dalam pembangunan nasional. Ada 3 peran dan fungsi pemuda yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk menjalankan peran dan fungsi tersebut ada 3 hal yang harus dimiliki oleh pemuda terkait dengan *core competence*, *strategic competence*, dan *strategic thinking* (Toro, 2013).

- a. *Core competence* merupakan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pemuda untuk berkontribusi kepada masyarakat secara spesifik sesuai dengan apa kompetensi yang dimilikinya baik kompetensi sesuai ilmu keahlian atau kompetensi minat.
- b. *Strategic competence* merupakan hal ini terkait dengan bukan saja hubungan sebagai individu, namun naik sudah meningkat ke jenjang yang lebih tinggi yaitu memiliki komunitas, organisasi, atau kumpulan yang mampu menginspirasi dan meningkatkan potensi serta kompetensi yang dimiliki dalam wadah sebuah organisasi.
- c. *Strategic thinking* merupakan hal ini adalah berkaitan dengan kompetensi dalam organisasi/kelompok yang kita miliki itu mampu memiliki peran dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan bangsa yang sedang dihadapi. Jadi wilayah dan segmentasi nilai kebermanfaatannya lebih luas dan banyak.

Peranan pemuda dalam bidang pertanian menurut Gunawan, (2017) antara lain sebagai berikut :

- a. Mengambil peran besar dalam proses pembuatan kebijakan sektor pertanian. Kebijakan-kebijakan pertanian yang dihasilkan oleh Pemerintah maupun perlu mendapat masukan dan pengawalan yang kritis dan konstruktif dari para pemuda yang reformis. Pada fase inilah, para pemuda dapat mengeluarkan gagasan-gagasan cemerlangnya guna kemajuan petani dan pertanian Indonesia.
- b. Melakukan pengawasan terhadap program-program pertanian, peran penting tidak hanya berhenti dalam kontribusi pemikiran kebijakan. Satu hal yang juga mendesak adalah bagaimana agar program yang telah disusun dapat direalisasikan sesuai dengan sasaran dan target yang telah ditetapkan.
- c. Melakukan pencerdasan, pendampingan, dan upaya pemberdayaan petani, pemuda pada dasarnya adalah bagian dari masyarakat. Mereka adalah bagian dari masyarakat yang sebagian besar hidup dari sektor pertanian. Keberadaan

pemuda di tengah masyarakat setidaknya dapat memberikan peluang pemberdayaan bagi masyarakat yang rata-rata berpendidikan rendah. Keempat memberikan advokasi-advokasi pertanian.

Pemuda merupakan suatu identitas dan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa, Pemuda dapat merubah pandangan orang terhadap suatu bangsa dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan suatu bangsa dengan ide-ide ataupun gagasan ilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Kekayaan alam yang ada di negeri ini sangat banyak jika pemuda mau dan mampu mengelolanya maka masyarakat yang ada negara ini akan lebih sejahtera. Pemuda mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian dalam negeri. Karena pemuda itu berperan sebagai *agen of change*, *agen of development*, dan *agent of modernization* khususnya dalam bidang pertanian (Ritonga dkk, 2015).

Orang muda merupakan pemeran kunci dalam sebagian besar proses perubahan ekonomi dan sosial. Dalam berkelompok orang muda atau pemuda memiliki wadah yang dapat dijadikan sebagai penyalur informasi dan inovasi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dan dirinya sendiri.

2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Perbedaan karakteristik akan mempengaruhi respon seseorang terhadap lingkungannya secara konsisten. Perbedaan karakteristik akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Individu dengan karakteristik yang sama cenderung akan bereaksi yang sama terhadap situasi lingkungan yang sama. Karakteristik individu meliputi karakteristik sosial ekonomi yaitu faktor-faktor yang berasal dari aspek sosial dan ekonomi petani yang dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap suatu hal.

Persepsi dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang berpengaruh terhadap persepsi. Ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi persepsi pemuda pedesaan dalam upaya kegiatan pertanian yaitu :

a. Lingkungan Keluarga

Bimo M. N (2018) mengemukakan mengenai perilaku dan pilihan remaja yang dipengaruhi oleh sosialisasi keluarganya. Keluarga merupakan suatu kelompok kecil dimana orang tua sebagai sentral berkiblatnya semua anggota keluarga dalam usaha menentukan sikap dan tingkah laku produktif dalam keluarganya. Proses kognitif anak, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap perilaku, sikap, pengetahuan dan ketrampilan anak setelah dewasa

Bimo M.N (2018) mengemukakan juga bahwa dalam proses sosialisasi tersebut orang tua menanamkan nilai-nilai yang bersangkutan dengan gairah pemilihan kerja anak, kemudian anak menyerapnya menjadi kompleksitas nilai dan sikap. Sosialisasi keluarga adalah suatu hal yang sangat penting terhadap terbentuknya persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Pekerjaan anggota keluarga lain dan juga penanaman nilai-nilai pekerjaan dari orang tua akan mempengaruhi persepsi generasi muda tentang pekerjaan (Bimo. M. N, 2018)

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi persepsi pemuda pedesaan terhadap upaya kegiatan pertanian. Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dan disinilah yang memberikan pengaruh awal terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat pemuda pedesaan akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga. Keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang

kebudayaan atau kebiasaan-kebiasaan yang baik dari keluarga erat hubungannya dengan minat seorang anak dalam mengadopsi suatu inovasi

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mempunyai peranan besar terhadap perkembangan kaum muda. Pada masa kaum muda lingkungan sosial yang dominan antara lain dengan teman sebaya (Sumarni 2008 *dalam* Sari , 2018)

Hubungan persahabatan sangat kental pada masa usia ini. Sari Dwi, (2018) mengatakan “kaum muda memiliki persepsi bahwa mengolah lahan atau sumberdaya lain dinilai belum menjadi kegiatan produktif dan tidak akan banyak menghasilkan uang. Persepsi semacam ini dipengaruhi oleh teman-teman sebaya yang sudah atau sedang bekerja di kota”. Jadi jika teman-temannya memiliki pandangan negatif atau positif terhadap suatu pekerjaan, maka kaum muda pun turut memiliki pandangan yang sama agar dapat diterima oleh teman-temannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan persepsi kaum muda terhadap pekerjaan sektor pertanian turut dipengaruhi juga oleh teman teman sebayanya.

Namun menurut Ummah (2017) faktor lingkungan menggambarkan proses interaksi pemuda dengan teman sebaya, orangtua dan keadaan lingkungan sekitar yang dapat mendorong keinginan pemuda untuk bertani di masa mendatang. Dalam penelitian ini faktor lingkungan mempengaruhi persepsi pemuda secara positif, yang berarti semakin tinggi dorongan lingkungan pemuda pada pertanian semakin baik pula persepsi pemuda. Hal ini dikarenakan lingkungan memberikan dorongan yang positif terhadap pemuda seperti dukungan untuk bertani dari keluarga dan sumberdaya yang sangat mendukung untuk kegiatan pertanian.

c. Luas Lahan

Tanah adalah salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian. Tanah merupakan tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi keluar. Bertambahnya penduduk dengan cepat terutama di Jawa membuat tanah untuk berusaha di bidang pertanian semakin sempit. Hal ini diperparah oleh adanya sistem warisan yang masih kuat bagi kepemilikan tanah pertanian. Petani kecil yang menggarap sepetak dua petak tanah saja tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga (Rahardjo, 1986 *dalam* Bimo 2018)

Kholis (2018) Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka.

Atas dasar pengertian lahan dan fungsi lahan diatas, dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan faktor yang penting dalam sektor pertanian ini. Lahan mempunyai nilai ekonomis yang bisa sangat tinggi, dengan begitu akan menguntungkan pemiliknya. Dalam konteks pertanian, penilaian tanah subur mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada tanah tidak subur (Kholis, 2018). Petani yang mempunyai lahan lebih luas mampu membiayai sendiri dalam mencari informasi-informasi guna untuk melakukan inovasi teknologi baru.

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang tinggi dapat mendorong seseorang untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang ditempuh. Faktor-faktor tersebut mendorong penduduk mencari pekerjaan diluar desa atau di kota (Bimo, 2018). Tingkat pendidikan seseorang juga sangat penting karena terkait dengan daya pikir, wawasan, keterampilan dan keahlian yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin maju dan semakin menambah kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan lebih layak, yang juga sangat berpengaruh pada tinggi rendahnya mobilitas penduduk (Bimo, 2018).

Pendidikan memegang peranan penting dalam terbentuknya persepsi seseorang. Pendidikan formal seseorang mencerminkan tingkat pengetahuan seseorang dalam memahami suatu informasi yang diterimanya. Semakin tinggi pendidikan formal seseorang tentunya semakin mudah seseorang menerima dan memahami informasi tersebut (Virianita dkk, 2019). Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka akan semakin rasional pola berfikirnya dan daya nalarnya. Pendidikan merupakan salah satu sarana belajar untuk meningkatkan pengetahuan, yang selanjutnya akan menanamkan pengertian sikap dan kemampuan untuk bertindak (Oktarina dkk, 2019)

Bimo. M. N, (2018) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan dikalangan pemuda secara menonjol mempengaruhi pemilihan pekerjaan yang diinginkan.

Tingkat pendidikan yang relatif tinggi di desa seolah mendorong kecenderungan pemudanya untuk memilih pekerjaan lain diluar bidang pertanian dan lebih menyukai pekerjaan bersih dan halus (*white collar worker*) seperti PNS, guru dan pegawai bank. Di desa yang masih minus kecenderungan untuk menjadi petani masih dominan.

Persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan seseorang akan membuka wawasan berpikir seseorang dalam menyikapi hidupnya. Tingkat pendidikan seseorang juga menjadikan perbedaan persepsi seseorang pada suatu pekerjaan. Pada umumnya orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi hanya mau bekerja disektor formal yang merupakan pekerjaan yang bersih, meski pendapatan yang diterimanya belum tentu lebih besar dari pekerjaan yang diterima di sektor informal. Sedangkan orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah rela bekerja disektor apapun asalkan bisa menghidupi kehidupannya sendiri, (Bimo, 2018)

e. Peran Penyuluh

Penyuluhan diawali dengan proses menyampaikan informasi kepada sasaran yang selanjutnya dilakukan proses untuk mendorong sasaran agar mau menerapkan informasi tersebut yang sesuai dengan permasalahannya. Dengan memperhatikan kondisi petani, maka penyuluh berupaya mengemas informasi. Berbagai cara, metode, dan pendekatan dilakukan penyuluh agar informasi dapat diterima petani sesuai dengan kemampuannya. Penyuluh memberikan bimbingan dan pelayanan kepada petani agar mau dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan tersebut atas dasar kesadaran diri sendiri dan mampu mengambil keputusan terbaik terhadap usahatannya. Dengan kata lain, penyuluhan pertanian bertujuan menumbuhkan kesadaran petani melakukan perubahan perilaku agar memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan yang lebih baik, sehingga dapat mengambil keputusan bagi usahatannya sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan hidupnya yang lebih baik, (Harijati, 2014)

Penyuluh pertanian menurut Wardani dan Anwarudin (2018) memiliki peranan sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan konsultan. Penyuluh pertanian memiliki tugas melakukan pembinaan terhadap petani termasuk petani muda.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

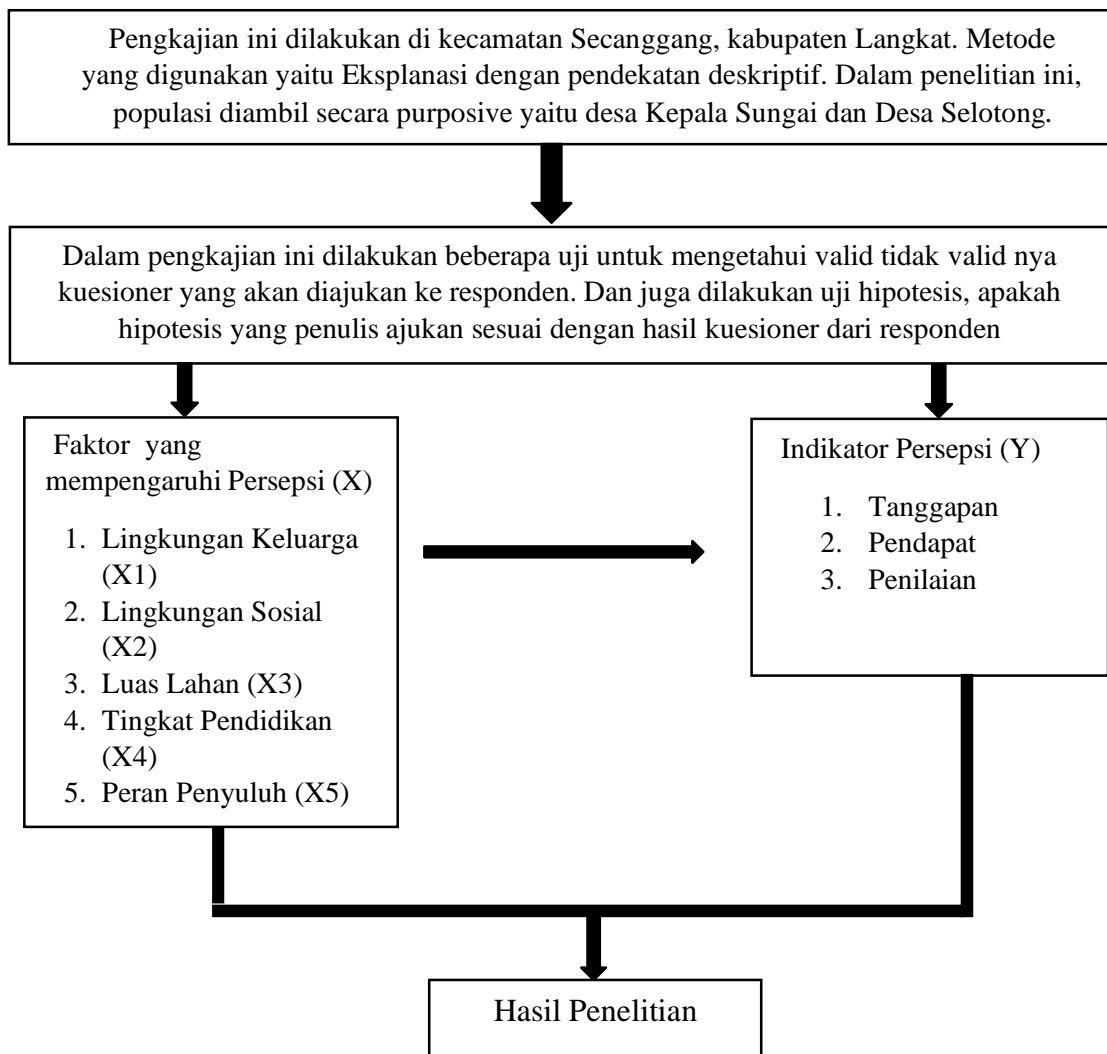
Tabel 1. Ringkasan Beberapa Penelitian Terdahulu Mengenai Analisis Persepsi Pemuda Pedesaan Dalam Upaya Kegiatan Pertanian

No	Nama Pengarang	Judul/Tahun	Faktor-faktor yang di Analisis	Metode Analisis	Hasil Pengkajian
1	Bimo. M.N (2018)	Persepsi dan minat pemuda desa menjadi petani di desa Jatikerto, kecamatan Kromengan, kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pendidikan - Luas kepemilikan lahan - Sosialisasi keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Dari penelitian yang dilakukan di Desa Jatikerto faktor – faktor yang Mempengaruhi dari luar dan dalam lingkungan pemuda desa adalah pendidikan yang berperan penting dalam mempengaruhi seorang pemuda untuk memilih pekerjaan di sektor pertanian dan nonpertanian
2	Fitriyana, Elya (2017)	Persepsi pemuda tani terhadap pekerjaan sebagai petani di kecamatan Purworejo kabupaten Purworejo	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan keluarga - Pendidikan formal - Pendidikan non formal 	<ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif analisis dengan teknik survey - Rank spearman 	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan keluarga dengan persepsi pemuda tani terhadap pekerjaan sebagai petani dengan tingkat kepercayaan 99%. Hasil yang sangat signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi penerimaan orang tua dari bertani dan motivasi yang diberikan untuk pemuda tani maka semakin baik persepsi pemuda tani terhadap pekerjaan sebagai petani
3	Ummah I.C (2017)	Persepsi pemuda terhadap sistem pertanian terpadu di Desa Nglanggeran Kecamatan Patuk, Kabupaten gunung Kidul	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor lingkungan sosial - Pengetahuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif kuantitatif - Analisis regresi linear berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian ini faktor lingkungan mempengaruhi persepsi pemuda secara positif, yang berarti semakin tinggi dorongan lingkungan pemuda pada pertanian semakin baik pula persepsi pemuda. Hal ini dikarenakan lingkungan memberikan dorongan yang positif terhadap pemuda seperti dukungan untuk bertani dari keluarga dan sumberdaya yang sangat mendukung untuk kegiatan pertanian.
4	Dharmawan. K. S & Sunaryanto (2018)	Faktor faktor yang mempengaruhi sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian di Desa Bringin, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang	<ul style="list-style-type: none"> - Luas lahan - Pendidikan formal - Kosmopolitan 	<ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif - Kuantitatif - Survei 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis secara parsial variabel luas lahan (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pemuda pada pekerjaan dibidang pertanian (Y). Artinya semakin banyak luas lahan yang dimiliki maka semakin tinggi minat pemuda bekerja di bidang pertanian. Karena luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang berkontribusi cukup besar dalam usaha tani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki maka semakin besar pendapatan yang diterima. Di Desa Bringin banyak lahan yang kurang produktif dikarenakan banyak lahan yang tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemiliknya
5	Anwarudin, dkk (2020)	Peran penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kabupaten Majalengka	<ul style="list-style-type: none"> - Peran penyuluh pertanian - Kapasitas kewirausahaan - Keberlanjutan agribisnis 	<ul style="list-style-type: none"> -Statistik deskriptif -Regresi berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Peranan penyuluh pertanian dan kapasitas kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan agribisnis petani muda. Berdasarkan temuan lapang, penyuluh pertanian dan kelompok tani telah berusaha mengembangkan jiwa wirausaha dengan memfasilitasi peningkatan kemampuan menganalisis pasar dan peluang usaha, peningkatan kemampuan menganalisis potensi wilayah, peningkatan kemampuan mengelola usaha tani secara komersial dan melaksanakan kegiatan simpan pinjam untuk modal usaha.

2.3 Kerangka Berpikir

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.

Berdasarkan uraian diatas, secara sistematis kerangka berpikir pada penelitian ini ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Persepsi Pemuda Pedesaan Terhadap Kegiatan Pertanian di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah perpaduan kata hypo dan tesis yang berarti kurang dari dan pendapat/thesa atau sesuatu pernyataan yang belum merupakan suatu thesa atau suatu kesimpulan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dapat juga dikatakan kesimpulan sementara yang belum teruji kebenarannya.. Dalam hal ini perlu digaris bawahi bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap kemungkinan besar menjadi jawaban yang benar, (Barlian Eri, 2018)

Berdasarkan dari rumusan masalah maka penulis dapat membangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab dari rumusan permasalahan yang ada. Adapun hipotesis pengkajian ini adalah:

1. Diduga persepsi pemuda pedesaan terhadap kegiatan pertanian di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat kurang baik
2. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda pedesaan terhadap kegiatan pertanian adalah : lingkungan keluarga, lingkungan sosial, luas lahan, tingkat pendidikan dan peran penyuluh.